

# الفرقان

## Al-Furqan (Pembeda)

﴿ ١ ﴾ تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

### 1. Tabārakal-laẓī nazzalal-furqāna ‘alā ‘abdihi liyakūna lil-‘ālamīna naẓīrā(n).

Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

﴿ ٢ ﴾ الَّذِي لَهُ مَلِكُ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي

الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

### 2. Allaẓī lahū mulkus-samāwāti wal-arḍi wa lam yattakhiẓ waladaw wa lam yakul lahū syarikun fil-mulki wa khalaqa kulla syai'in fa qaddarahū taqdīrā(n).

(Yaitu Zat) yang milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, (Dia) tidak mempunyai anak, dan tidak ada satu sekutu pun dalam kekuasaan(-Nya). Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.

﴿ ٣ ﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ۝ اللّٰهَ ۝ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ

ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيٰوةً وَلَا نُشُورًا

**3. Wattakhażū min dūnihī ālihatal lā yakhluqūna syai'aw wa hum yukhlaqūna wa lā yamlikūna li'anfusihim ḡarraw wa lā naf'aw wa lā yamlikūna mautaw wa lā ḡayātaw wa lā nusyūrā(n).**

Mereka mengambil sembahsan selain Dia, padahal mereka (sembahsan itu) tidak dapat menciptakan apa pun. Bahkan, mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya, tidak dapat (mendatangkan) manfaat, serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan.

﴿ ٤ ﴾ وَقَالَ الْخٰٓئِدِ كَفَرُوْا لٰنِ هٰذَا لَآ اِلٰهَ اِلَّا الْفِكْرُ ۝ اِفْتَرٰىهُ وَاَعَانَهُ ۝ عَلَيْهِ قَوْمٌ اَلٰٓرُوْا ۝ فَقَدَ

جَا ۝ عُوْظُلْمًا وَّزُورًا

**4. Wa qālal-lażīna kafarū in hāzā illā ifkuniftarāhu wa a'ānahū 'alaihi qaumun ākharūn(a), fa qad jā'ū ḡulmaw wa zūrā(n).**

Orang-orang kafir berkata, “(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Nabi Muhammad) dengan dibantu oleh orang-orang lain,” Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar.

﴿ ٥ ﴾ وَقَالُوْا لَسٰطِيْرُ الْاَوْلٰٓئِنَا كَتَبَتْهَا فِهٰٓى تُمَلٰٓى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا

**5. Wa qālū asāṡīrul-awwalīnaktatabahā fa hiya tumlā 'alaihi bukrataw wa aṡilā(n).**

Mereka berkata, “(Itu) dongeng-dongeng orang-orang dahulu yang diminta (oleh Nabi Muhammad) agar (dongeng) itu dituliskan. Lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya setiap pagi dan petang.”

﴿ ٦ ﴾ قَدْ أَنْزَلَهُ الْخَيِّعِلْمُ السِّرِّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

**6. Qul anzalahul-laẓī ya‘lamus-sirra fis-samāwāti wal-arḍ(i), innaḥū kāna gafūrar raḥīmā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “(Al-Qur’an) itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

﴿ ٧ ﴾ وَقَالُوا مَا هَذَا الرَّسُولُ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا

**7. Wa qālū mā lihāzar-rasūli ya‘kuluṭ-ṭa‘āma wa yamsyī fil-aswāq(i), lau lā unzila ‘alaihi malakun fa yakūna ma‘ahū naẓīrā(n).**

Mereka berkata, “Mengapa Rasul (Nabi Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia,

﴿ ٨ ﴾ لَوْ يُلْقَى إِلَيْهِ كَنْزٌ لَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا

**8. Au yulqā ilaihi kanzun au takūnu lahū jannatuy ya‘kulu minhā, wa qālaẓ-ẓālimūna in tattabi‘ūna illā rajulam maṣḥūrā(n).**

atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya harta kekayaan atau kebun baginya, sehingga dia dapat makan dari (hasil)-nya?” Orang-orang zalim itu berkata, “Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir.”

﴿ ٩ ﴾ أَنْظِرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

**9. Unzur kaifa ɗarabū lakal-amśāla fa ɗallū falā yastaṭī'ūna sabilā(n).**

Perhatikanlah (Nabi Muhammad) bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan (yang buruk) tentang engkau! Maka, sesatlah mereka. Mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

﴿ ١٠ ﴾ تَبْرَكَ الَّذِي لَدَىٰ شَا ءِ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ كُلِّ جَنَّةٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا

**10. Tabārakal-laẓī in syā'a ja'ala laka khairam min zālika jannātin tajrī min taḥtihal-anhār(u), wa yaj'al laka quṣūrā(n).**

Maha berlimpah anugerah (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan bagimu (sesuatu) yang lebih baik daripada (yang mereka katakan) itu, (yaitu) kebun-kebun yang mengalir di bawah (di sekitar)-nya sungai-sungai. Dia menjadikan (pula) istana-istana untukmu.

﴿ ١١ ﴾ بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

**11. Bal kaẓẓabū bis-sā'ah(ti), wa a'tadnā liman kaẓẓaba bis-sā'ati sa'irā(n).**

Sebenarnya mereka mendustakan hari Kiamat. Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat.

﴿ ١٢ ﴾ اِذَا رَأَوْهُمْ مِنْ مَكَادٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيظًا وَزَفِيرًا

### 12. Iẓā ra'athum mim makānim ba'īdin sami'ū lahā tagayyuzaw wa zafīrā(n).

Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar darinya suara gemuruh karena marah dan geram.

﴿ ١٣ ﴾ وَاِذَا لُلِقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُقَرَّنِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا

### 13. Wa iẓā ulqū minhā makānan ḍayyiqam muqarranīna da'au hunālika ṣubūrā(n).

Apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dalam keadaan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan.<sup>526)</sup>

#### Catatan Kaki:

526) Mereka mengharapkan kebinasaan supaya terlepas dari siksa yang sangat besar, yaitu azab di neraka yang sangat panas, dibelenggu, dan ditempatkan di tempat yang sangat sempit sebagaimana dilukiskan dalam ayat ini.

﴿ ١٤ ﴾ لَا تَخَعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَاَدْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا

### 14. Lā tad'ul-yauma ṣubūraw wāḥidaw wad'ū ṣubūran kaṣīrā(n).

(Akan dikatakan kepada mereka,) “Janganlah kamu pada hari ini mengharapkan satu kebinasaan saja, tetapi harapkanlah kebinasaan yang banyak.”

﴿ ١٥ ﴾ قَدْ خَلَقَ خَيْرٌ لَّهِمْ جَزَاءُ الْجَزَاءِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً ۙ وَمَصِيرًا

**15. Qul azālika khairun am jannatul-khuldil-latī wu'idal-muttaqūn(a), kānat lahum jazā'aw wa maṣīrā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah (azab) seperti itu yang baik atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan dan tempat kembali bagi mereka?”

﴿ ١٦ ﴾ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُ عُونًا مُّجْلِبِينَ كَاذِبًا عَلَىٰ رَبِّكَ وَعَمَّا مَسْئُولًا

**16. Lahum fihā mā yasyā'ūna khālidīn(a), kāna 'alā rabbika wa'dam mas'ulā(n).**

Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga). Mereka kekal (di dalamnya). Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya).

﴿ ١٧ ﴾ وَيَوْمَ يَنْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُوا أَأَنْتَ أَلْضَلُّنَا عَبَادِي هَؤُلَاءِ ۙ لَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ

**17. Wa yauma yaḥsyuruhum wa mā ya'budūna min dūnillāhi fa yaqūlu a'antum aḍlaltum 'ibādī hā'ulā'i am hum ḍallus-sabīl(a).**

(Ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama dengan apa yang mereka sembah selain Allah. Dia lalu berfirman (kepada yang disembah), “Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu atukah mereka sendiri yang sesat dari jalan (yang benar)?”

﴿ ١٨ ﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَاذِبٌ بَغِيٌّ لَنَا لَدُنَّا نَتَّخِذُ مِنْ حُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءٍ ۗ وَلَكِنْ مَتَّعْتَهُمْ

وَأَبَاءَهُمْ بِأَتَىٰ نَسُوا الْخَيْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا

**18. Qālū subḥānaka mā kāna yambagī lanā an nattakhīza min dūnika min auliyā'a wa lākim matta'tahum wa ābā'ahum ḥattā nasuẓ-ẓikr(a), wa kānū qaumam būrā(n).**

Mereka (yang disembah itu) menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau,527) tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup sehingga mereka melupakan peringatan dan mereka kaum yang binasa.”

**Catatan Kaki:**

527) Setelah mereka dikumpulkan bersama dengan sembahannya mereka, yaitu malaikat, Uzair, Nabi Isa a.s., dan berhala-berhala, dan setelah Allah Swt. menanyakan kepada sembahannya itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat dengan sendirinya, maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah pantas bagi mereka untuk menyembah selain Allah Swt., apalagi menyuruh orang lain menyembah selain Allah Swt.

﴿ ١٩ ﴾ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ ۖ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَا يَنْظِلُ

مِنْكُمْ نُزْجُهُمْ عَذَابًا كَبِيرًا

**19. Faqad kaẓẓabūkum bimā taqūlūn(a), famā tastaṭī'ūna ṣarfaw wa lā naṣrā(n), wa may yaẓlim minkum nuẓiqḥu 'aẓāban kabīrā(n).**

Sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan. Maka, kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu). Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya azab yang besar.

﴿ ٢٠ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ

وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَاذِبٌ رَبُّكَ أَصِيرًا

**20. Wa mā arsalnā qablaka minal-mursalīna illā innahum laya'kulūnaṭ-ṭa'āma wa yamsyūna fil aswāq(i), wa ja'alnā ba'dakum liba'din fitnah(tan), ataṣbirūn(a), wa kāna rabbuka baṣīrā(n).**

Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Nabi Muhammad), melainkan mereka pasti menyantap makanan dan berjalan di pasar. Kami menjadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Tuhanmu Maha Melihat.

﴿ ٢١ ﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَ عَنَّا لَوْلَا أَنْزَلْنَا عَلَيْنا الْمَاءَ بِكَاءَ أَوْ نَزَّلنا رَبَّنَا لَقَدْ

اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوا كَبِيرًا

**21. Wa qālal-laẓīna lā yarjūna liqā'anā lau lā unzila 'alainal-malā'ikata au narā rabbanā, laqadistakbarū fī anfusihim wa 'atau 'utuwwan kabīrā(n).**

Orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami (di akhirat) berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?” Sungguh, mereka benar-benar telah menyombongkan diri dan melampaui batas (kezaliman) yang sangat besar.

﴿ ٢٢ ﴾ يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَاءَ بِكَاءَ لَأَبْشُرِي بِوَعْدِ الْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ هَٰجِرًا مَّهِجُورًا

**22. Yauma yaraunal-malā'ikata lā busyrā yauma'izil lil-mujrimīna wa yaqūlūna ḥijram maḥjūrā(n).**

(Ingatlah) hari (ketika) mereka melihat para malaikat. Pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi para pendosa dan mereka (para malaikat) berkata, “Sungguh terlarang bagi kamu (kabar gembira).”528)

**Catatan Kaki:**

528) Ini adalah suatu ungkapan yang biasa diucapkan oleh orang Arab pada waktu menemui musuh atau bencana yang tidak dapat dihindari. Ungkapan itu berarti 'semoga Allah Swt. menghindarkan bahaya ini dariku'.

﴿ ٢٣ ﴾ وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبًّا ۖ مَّنْثُورًا

**23. Wa qadimnā ilā mā 'amilū min 'amalin fa ja'alnāhu habā'am mansūrā(n).**

Kami perhatikan segala amal<sup>529)</sup> yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.

**Catatan Kaki:**

529) Amal-amal baik yang mereka kerjakan di dunia tidak dibalas oleh Allah Swt. di akhirat karena mereka tidak beriman.

﴿ ٢٤ ﴾ لَصُبُّ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا

**24. Aṣḥābul-jannati yauma'izin khairum mustaqarraw wa aḥsanu maqīlā(n).**

Para penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.

﴿ ٢٥ ﴾ وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاءُ ۖ بِالْغَمَامِ وَنُزُلًا الْمَلَائِكَةُ تَنْزِيلًا

**25. Wa yauma tasyaqqas-samā'u bil-gamāmi wa nuzzilal-malā'ikatu tanzilā(n).**

(Ingatlah) hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan malaikat diturunkan (secara) bergelombang.

﴿ ٢٦ ﴾ الْمَلِكُ يَوْمَئِذٍ الْهَاقُّ لِلرَّحْمٰنِ وَكَاذِبًا عَلٰى الْكٰفِرِيْنَ عَسِيْرًا

**26. Al-mulku yauma'izinil-ḥaqqu lir-raḥmān(i), wa kāna yauman 'alal-kāfirīna 'asirā(n).**

Kerajaan yang hak pada hari itu adalah milik Yang Maha Pengasih. Itu adalah hari yang sangat sulit bagi orang-orang kafir.

﴿ ٢٧ ﴾ وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى يَدَيْهِ يَقُوْلُ لِيْلَيْتِيْ اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا

**27. Wa yauma ya'adḍuḥ-ḥālimu 'alā yadaihi yaqūlu yā laitanittakhaḥtu ma'ar-rasūli sabīlā(n).**

(Ingatlah) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya seraya berkata, “Oh, seandainya (dahulu) aku mengambil jalan bersama rasul.

﴿ ٢٨ ﴾ يٰوَيْلَتِيْ لِيْتِيْ لِمَ اتَّخَذْتُ فُلَانًا خَلِيْلًا

**28. Yā wailatā laitanī lam attakhiḥ fulānan khalilā(n).**

Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan<sup>530</sup>) sebagai teman setia.

**Catatan Kaki:**

*530) Yang dimaksud si fulan adalah setan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.*

﴿ ٢٩ ﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَ عَنِّي وَكَذَّ الشَّيْطَانُ لِلنَّسَاءِ خَزُولًا

**29. Laqad aḍallanī ‘aniẓ-ẓikri ba‘da iż jā‘anī, wa kānasy-syaiṭānu lil-insāni khaẓūlā(n).**

Sungguh, dia benar-benar telah menyesatkanku dari peringatan (Al-Qur’an) ketika telah datang kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia.”

﴿ ٣٠ ﴾ وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبُّ لَكُمْ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

**30. Wa qālar-rasūlu yā rabbi inna qaumittakhaẓū hāẓal-qur‘āna mahjūrā(n).**

Rasul (Nabi Muhammad) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur’an ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan.”

﴿ ٣١ ﴾ وَكَخَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَاجِيًا وَنَصِيرًا

**31. Wa kaẓālika ja‘alnā likulli nabiyyin ‘aduwwam minal-mujrimin(a), wa kafā birabbika hādiyaw wa naṣīrā(n).**

Begitulah, bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari para pendosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

﴿ ٣٢ ﴾ وَقَالَ الْخَيْنُ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمُوعًا وَآيَاتٍ كَخَلِكِ لَنْتَبَّهُ بِهِ

فُؤَاكِدَ وَرَبَّتْلَهُ تَرْتِيلًا

### **32. Wa qālal-lažīna kafarū lau lā nuzzila ‘alaihiil-qur’ānu jumlataw wāḥidatan - każālika - linuṣabbita bihī fu’ādaka wa rattalnāhu tartilā(n).**

Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?”

Demikianlah,531) agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

#### **Catatan Kaki:**

531) Al-Qur’an tidak diturunkan sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur agar hati Nabi Muhammad saw. menjadi kuat dan mantap.

﴿ ٣٣ ﴾ وَلَا يَأْتُونَكَ بِعَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَالْحَسَنَاتِ تَفْسِيرًا

### **33. Wa lā ya'tūnaka bimaṣālin illā ji'nāka bil-ḥaqqi wa aḥsana tafsīrā(n).**

Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.

﴿ ٣٤ ﴾ لِلَّخِيَةِ يُنْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا

### **34. Allāžīna yuḥsyarūna ‘alā wujūhihim ilā jahannam(a), ulā'ika syarrum makānaw wa aḍallu sabīlā(n).**

Orang-orang yang dikumpulkan ke (neraka) Jahanam dengan diseret wajahnya itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

﴿ ٣٥ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا

**35. Wa laqad ātainā mūsā-kitāba wa ja'alnā ma'ahū akhāhu hārūna wazīrā(n).**

Sungguh, Kami telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa dan menjadikan Harun saudaranya untuk menyertai dia sebagai wazir (pembantu).

﴿ ٣٦ ﴾ فَقلْنَا اذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الْخَافِينَ كَافِرًا بِالآيَاتِنَا فَحَمَرْنَاهُمْ تَحْمِيرًا

**36. Fa qulnaḥabā ilal-qaumil-laḥīna kaẓẓabū bi'āyātinā, fa dammarnāhum tadmīrā(n).**

Kemudian Kami berfirman (kepada keduanya), “Pergilah berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami.” Lalu, Kami hancurkan mereka dengan sehancur-hancurnya.

﴿ ٣٧ ﴾ وَقَوْمَهُ نُودٍ لَمَّا كَفَبُوا الرُّسُلَ لَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ آيَةً وَأَعْتَدْنَا

لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا لِيَمًا

**37. Wa qauma nūḥil lammā kaẓẓabur-rusula agraqnāhum wa ja'alnāhum lin-nāsi āyah(tan), wa a'tadnā liẓ-ẓālimīna 'aẓāban alīmā(n).**

(Kami telah membinasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami menenggelamkan mereka dan menjadikan (kisahnya) sebagai pelajaran bagi manusia. Kami telah menyediakan untuk orang-orang zalim azab yang sangat pedih.

﴿ ٣٨ ﴾ وَعَاثًا وَنَمُوحًا وَأَصْحَابَ الرَّسَدِ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا

**38. Wa ‘ādaw wa šamūda wa aṣḥābar-rassi wa qurūnam baina zālika kaṣīrā(n).**

(Kami telah membinasakan) kaum ‘Ad, Samud, penduduk Rass,532) dan banyak (lagi) generasi di antara (kaum-kaum) itu.

**Catatan Kaki:**

532) Rass adalah telaga yang sudah kering airnya. Kata tersebut kemudian dijadikan nama suatu kaum. Mereka menyembah patung, lalu Allah Swt. mengutus Nabi Syu‘aib a.s. kepada mereka.

﴿ ٣٩ ﴾ وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْأَعْتَابَ وَكُلًّا تَبَرْنَا تَبِيرًا

**39. Wa kullān ḍarabnā laḥul-amśāl(a), wa kullān tabbarnā tatbīrā(n).**

Masing-masing telah Kami berikan kepadanya perumpamaan-perumpamaan (nasib umat terdahulu) dan masing-masing telah Kami hancurkan sehancur-hancurnya.

﴿ ٤٠ ﴾ وَلَقَدْ لَتَوْنَا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِي لَمْطَرْنَا مَطَرَ السَّوْءِ أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرَوْنَهَا بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا

**40. Wa laqad ataw ‘alal-qaryatil-latī umṭirat maṭaras-sau’(i), afalam yakūnū yaraunahā, bal kānū lā yarjūna nusyūrā(n).**

Sungguh, mereka (kaum musyrik Makkah) benar-benar telah melalui negeri (Sodom) yang (dahulu) dijatuhi hujan yang buruk (hujan batu). Tidakkah mereka menyaksikannya? Bahkan, mereka itu sebenarnya tidak mengharapkan adanya kebangkitan.

﴿ ٤١ ﴾ وَإِذَا رَأَوْكَ أَنْ يَتَّخِذُونَكَ لِلَّهِ هُزُوعًا لَهَا الْخِيَابَعَةُ اللَّهُ رَسُولًا

**41. Wa iżā ra'auka iy yattakhiżūnaka illā huzuwā(n), ahāzal-lażī ba'asallāhu rasūlā(n).**

Apabila melihat engkau (Nabi Muhammad), mereka tidak menjadikan engkau selain sebagai ejekan (dengan mengatakan), “Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul?”

﴿ ٤٢ ﴾ لَنْ كَادَ لِيُضِلُّنَا عَنْ اللَّهِتَا لَوْلَا أَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَا وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ  
مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا

**42. In kāda layuḍillunā ‘an ālihatinā lau lā an ṣabarnā ‘alaihā, wa saufa ya‘lamūna ḥīna yaraunal-‘azāba man aḍallu sabīlā(n).**

Sesungguhnya hampir saja dia (Nabi Muhammad) menyesatkan kita dari sesembahan kita seandainya kita tidak tetap bertahan (menyembah)-nya.” Kelak mereka akan mengetahui pada saat melihat azab, siapa gerangan yang paling sesat jalannya.

﴿ ٤٣ ﴾ لَرَعِيَّةٌ مِمَّنِ اتَّخَذَ لِلَّهِ هَوَاهُ أَلْفَنَّةٌ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكَيْلًا

**43. Ara'aita manittakhaḥā ilāhahū hawāh(u), afa anta takūnu ‘alaihi wakīlā(n).**

Sudahkah engkau (Nabi Muhammad) melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Apakah engkau akan menjadi pelindungnya?

﴿ ٤٤ ﴾ لَمْ تَحْسَبْ أَنْ كَثُرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنَّهُمْ إِلَّا كَالْإِنْعَامِ بَدَّ هُمْ أُضًا

سَبِيلًا

**44. Am taḥsabu anna akṣarahum yasma‘ūna au ya‘qilūn(a), in hum illā kal-an‘āmi bal hum aḍallu sabīlā(n).**

Atau, apakah engkau mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka tidak lain hanyalah seperti hewan ternak. Bahkan, mereka lebih sesat jalannya.

﴿ ٤٥ ﴾ اللَّهُ تَرَالِي رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا

الشَّمْسَ عَلَيْهِ حَلِيلًا

**45. Alam tara ilā rabbika kaifa maddaḡ-ẓill(a), wa lau syā'a laja‘alahū sākinā(n), ṣumma ja‘alnasy-syamsa ‘alaihi dalīlā(n).**

Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu? Bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang? Sekiranya berkehendak, niscaya Dia menjadikannya (bayang-bayang itu) tetap. Kemudian, Kami jadikan matahari sebagai petunjuk tentangnya (bayang-bayang itu).

﴿ ٤٦ ﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ لِلَّيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا

**46. Ṣumma qabaḍnā ilainā qabḍay yasīrā(n).**

Kemudian, Kami menariknya (bayang-bayang itu) ke (arah yang) Kami (kehendaki) sedikit demi sedikit.<sup>533)</sup>

**Catatan Kaki:**

*533) Maksud kalimat ini adalah bahwa bayang-bayang itu Kami hilangkan secara perlahan sesuai perjalanan matahari menuju tempat terbenamnya.*

﴿ ٤٧ ﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لَيْلًا لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

**47. Wa huwal-laẓī ja'ala lakumul-laila libāsaw wan-nauma subātaw wa ja'alan-nahāra nusyūrā(n).**

Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.

﴿ ٤٨ ﴾ وَهُوَ الَّذِي لَرَّسَلَ الرَّيِّدَ بَشْرًا يَبْدُ يَحْيَى رَحْمَتَهُ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

**48. Wa huwal-laẓī arsalar-riyāḥa busyram baina yadai raḥmatih(i), wa anzalnā minas-samā'i mā'an ṭahūrā(n).**

Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci.

﴿ ٤٩ ﴾ لَنُحْيِيَنَّ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنَسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

**49. Linuḥyiya bihī baldatam maitaw wa nusqiyahū mimmā khalaqnā an'āmaw wa anāsiyya kaṣīrā(n).**

Agar dengannya (air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus) dan memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.

﴿ ٥٠ ﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ لِلَّهِ كُفُورًا

**50. Wa laqad şarrafnāhu bainahum liyażżakkarū, fa abā akşarun-nāsi illā kufūrā(n).**

Sungguh, Kami benar-benar telah memergilirkannya (hujan itu) di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat).

﴿ ٥١ ﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَّخِيرًا

**51. Wa lau syi'nā laba'aşnā fī kulli qaryatin nażirā(n).**

Sekiranya berkehendak, niscaya Kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri.

﴿ ٥٢ ﴾ فَلَا تُطِعِ الْكُفْرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَاتٍ كَبِيرًا

**52. Falā tuṭi'il-kāfirīna wa jāhidhum bihī jihādan kabīrā(n).**

Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar.

﴿ ٥٣ ﴾ وَهُوَ الْخِزْمِيُّ مَرِيْدُ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَجْبٌ فُرَادٌ وَهَذَا مَلِكٌ لِبَابِ وَجَعَلَا بَيْنَهُمَا

بَرْزَخًا وَهَجْرًا مَهْجُورًا

**53. Wa huwal-laẓī marajal-baḥraini hāzā ‘aẓbun furātuw wa hāzā milḥun ujāj(un), wa ja‘ala bainahumā barzakhaw wa ḥijram maḥjūrā(n).**

Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar serta segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.

﴿ ٤٥ ﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَهِيرًا

**54. Wa huwal-laẓī khalaqa minal-mā'i basyaran fa ja‘alahū nasabaw wa ṣihrā(n), wa kāna rabbuka qadīrā(n).**

Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu, Dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan muḥarrah (persemendaan).<sup>534</sup> Tuhanmu adalah Maha Kuasa.

**Catatan Kaki:**

<sup>534</sup> *Muṣāharah (persemendaan) adalah hubungan kekeluargaan yang timbul akibat ikatan pernikahan, seperti menantu, mertua, dan ipar.*

﴿ ٥٥ ﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا

**55. Wa ya‘budūna min dūnillāhi mā lā yanfa‘uhum wa lā yaḍurruhum, wa kānal-kāfiru ‘alā rabbihī ẓahīrā(n).**

Mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberikan manfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada mereka. Orang kafir adalah penolong (bagi setan dalam berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.

**56. Wa mā arsalnāka illā mubasysyiraw wa nażirā(n).**

Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

﴿ ٥٧ ﴾ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَا جَاءَ مِنْ شَاءِ ۚ لَنْ يَتَّخِذَ لِي رِبًّا سَبِيلًا

**57. Qul mā as'alukum 'alaihi min ajrin illā man syā'a ay yattakhiza ilā rabbihi sabīlā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu (dalam menyampaikan risalah itu), kecuali (mengharapkan agar) orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya.”

﴿ ٥٨ ﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْهِجَاءِ الْخَيْلِ لَا يَمُوتُ وَسَبِّدْ بِهَمِّهِمْ وَكَفَى بِهِ بَخْتُؤِهِمْ عِبَادِهِمْ خَيْرًا

**58. Wa tawakkal 'alal-ḥayyil-lażi lā yamūtu wa sabbih biḥamdih(i), wa kafā bihi bizunūbi 'ibādihi khabīrā(n).**

Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Hidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.

﴿ ٥٩ ﴾ لَخِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَاللَّرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ

لِلرَّحْمَنِ فَسَاءَ بِهِ خَبِيرًا

**59. Allazī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fī sittati ayyāmin ṣummastawā ‘alal-‘arsy(i), ar-raḥmānu fas'al bihī khabīrā(n).**

(Allah) yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas ?Arasy.535) (Dialah) Yang Maha Pengasih. Tanyakanlah (wahai Nabi Muhammad) tentang Dia (Allah) kepada Yang Maha Mengetahui (Allah).

**Catatan Kaki:**

535) Lihat catatan kaki surah al-A'rāf (7): 54.

﴿ ٦٠ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ

نُفُورًا

**60. Wa iżā qīla lahumusjudū lir-raḥmāni qālū wa mar-raḥmānu anasjudu limā ta'murunā wa zādahum nufūrā(n).**

Apabila dikatakan kepada mereka, “Sujudlah kepada Yang Maha Pengasih.” Mereka menjawab, “Siapakah Yang Maha Pengasih itu? Apakah kami bersujud kepada (Allah) yang engkau (Nabi Muhammad) perintahkan kepada kami?” (Perintah) itu menambah mereka makin lari (dari kebenaran).

﴿ ٦١ ﴾ تَبَرَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا

**61. Tabārakal-lażī ja‘ala fis-samā'i burūjaw wa ja‘ala fihā sirājaw wa qamaram munīrā(n).**

Maha Memberkahi (Allah) yang menjadikan gugusan bintang di langit serta padanya pelita (matahari) dan bulan yang bercahaya.

﴿ ٦٢ ﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَن لَّرَادَ لِّنَ يَّحْكُرَ لَو لَّرَادَ شُكُورًا

**62. Wa huwal-lażī ja‘alal-laila wan-nahāra khilfatal liman arāda ay yażzakara au arāda syukūrā(n).**

Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur.

﴿ ٦٣ ﴾ وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلٰى الْاَرْضِ هَوْنًا وَاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

**63. Wa ‘ibādur-raḥmānil-lażīna yamsyūna ‘alal-arḍi haunaw wa iżā khāṭabahumul-jāhilūna qālū salāmā(n).**

Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.”

﴿ ٦٤ ﴾ وَالَّذِيْنَ يَبِيْتُوْا لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

**64. Wal-lażīna yabītūna lirabbihim sujjadaw wa qiyāmā(n).**

Dan, orang-orang yang mengisi waktu malamnya untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.

﴿ ٦٥ ﴾ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

**65. Wal-lażīna yaqūlūna rabbanaşrif ‘annā ‘azāba jahannam(a), inna ‘azābahā kāna garāmā(n).**

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami (karena) sesungguhnya azabnya itu kekal.”

﴿ ٦٦ ﴾ إِنَّهَا سَاءَ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

**66. Innahā sā'at mustaqarraw wa muqāmā(n).**

Sesungguhnya ia (Jahanam itu) adalah tempat menetap dan kediaman yang paling buruk.

﴿ ٦٧ ﴾ وَالَّذِينَ لِحَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

**67. Wal-lażīna iżā anfaqū lam yusrifū wa lam yaqturū wa kāna baina żālika qawāmā(n).**

Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

﴿ ٦٨ ﴾ وَالْخِزْيَ لَا يَحْعُودُ مَعَ اللَّهِ لَهَا الْخِرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

**68. Wal-lažīna lā yad'ūna ma'allāhi ilāhan ākhara wa lā yaqtulūnan nafsal-lati ḥarramallāhu illā bil-ḥaqqi wa lā yaznūn(a), wa may yaf'al zālika yalqa asāmā(n).**

Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa.

﴿ ٦٩ ﴾ يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا

**69. Yuḍā'af lahu-l-'azābu yaumal-qiyāmati wa yakhlud fihi muhānā(n).**

Baginya akan dilipatgandakan azab pada hari Kiamat dan dia kekal dengan azab itu dalam kehinaan.

﴿ ٧٠ ﴾ لِلَّهِ مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ

اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

**70. Illā man tāba wa āmana wa 'amila 'amalan ṣāliḥan fa ulā'ika yubaddilullāhu sayyi'ātihim ḥasanāt(in), wa kānallāhu gafūrar raḥīmā(n).**

Kecuali, orang yang bertobat, beriman, dan beramal saleh. Maka, Allah mengganti kejahatan mereka (dengan) kebaikan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٧١ ﴾ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

**71. Wa man tāba wa ‘amila ṣāliḥan fa innahū yatūbu ilallāhi matābā(n).**

Siapa yang bertobat dan beramal saleh sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenarnya.

﴿ ٧٢ ﴾ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

**72. Wal-laḏīna yasyhadūnaz-zūr(a), wa iżā marrū bil-lagwi marrū kirāmā(n).**

Dan, orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu serta apabila mereka berpapasan dengan (orang-orang) yang berbuat sia-sia, mereka berlalu dengan menjaga kehormatannya.

﴿ ٧٣ ﴾ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا

**73. Wal-laḏīna iżā ḏukkirū bi’āyāti rabbiḥim lam yakhirrū ‘alaihā ṣummaw wa ‘umyānā(n).**

Dan, orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

﴿ ٧٤ ﴾ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَحُرِيِّنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ أَعْمَامًا

**74. Wal-laḏīna yaqūlūna rabbanā hab lanā min azwājina wa ḏurriyyātinā qurrata a’yuniw waj’alnā lil-muttaqīna imāmā(n).**

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan

dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

﴿ ٧٥ ﴾ أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

**75. Ulā'ika yujzaunal-gurfata bimā ṣabarū wa yulaqqauna fihā taḥiyyataw wa salāmā(n).**

Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka serta di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.

﴿ ٧٦ ﴾ مُلْحِيذٍ فِيهَا جَسَدًا مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

**76. Khālidīna fihā, ḥasunāt mustaqarraw wa muqāmā(n).**

Mereka kekal di dalamnya. (Surga) itu sebaik-baik tempat menetap dan kediaman.

﴿ ٧٧ ﴾ قُلْ مَا يَعْبُدُوا بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا هُؤُلَاءُ فَكذبتم فسوف يكون لزاما

**77. Qul mā ya'ba'u bikum rabbī lau lā du'ā'ukum, faqad kaẓẓabtum fa saufa yakūnu lizāmā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad kepada orang-orang musyrik), “Tuhanku tidak akan mengindahkanmu kalau tidak karena ibadahmu. Padahal, sungguh kamu telah mendustakan-Nya? Oleh karena itu, kelak (azab) pasti (menimpamu).”